

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Nov '22)
5,42%

Inflasi Umum MtM (Nov '22)
0,09%

Inflasi Inti (Nov '22)
3,30%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
(Nov '22)
13,01%

Inflasi Barang Bergejolak
(Nov '22)
5,70%

Inflasi Umum* (Des '22)
5,00%-5,50%

*) Forecast

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Fitawhidan Nashuha

fitawhidan.nashuha@ui.ac.id

Calvin Aryaputra

calvin.aryaputra@ui.ac.id

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada November 2022 dilaporkan sebesar 5,42% atau menurun sebesar 0,29% dibandingkan dengan inflasi tahunan di Oktober 2022. Inflasi ini terutama disebabkan harga diatur pemerintah yang mengalami inflasi YoY sebesar 13,01%. Inflasi YoY terjadi pada seluruh sektor kecuali sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,40%). Kenaikan harga yang paling signifikan terjadi pada sektor energi (16,85%) dan transportasi (15,45%).

Inflasi inti YoY adalah sebesar 3,30% pada November 2022, menurun sebesar 0,01% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Inflasi harga yang diatur pemerintah YoY juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 13,01% pada November 2022 dibandingkan dengan 13,28% pada Oktober 2022. Di sisi lain, komponen harga bergejolak YoY terlihat mengalami penurunan signifikan, dengan angka 5,70% pada November 2022 atau menurun sebesar 1,49% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Inflasi bulan ke bulan (MtM) November 2022 tercatat sebesar 0,09%, yang merupakan kenaikan inflasi sebesar 0,20% dari yang sebelumnya mengalami deflasi sebesar 0,11% pada Oktober 2022. Inflasi MtM terjadi pada seluruh sektor kecuali sektor energi (-0,02%), bahan makanan (-0,20%), dan makanan, minuman, dan tembakau (-0,01%). Seluruh kenaikan harga MtM pada sektor-sektor lainnya tercatat kurang dari 0,5%.

Inflasi inti MtM dilaporkan sebesar 0,15% atau menurun sebesar 0,01% dibandingkan bulan sebelumnya. Inflasi komponen harga yang diatur pemerintah MtM juga mengalami penurunan, yaitu dari 0,33% pada Oktober 2022 menjadi 0,14% pada November 2022. Penurunan ini menandakan deselerasi untuk inflasi bagi komponen harga yang diatur pemerintah yang telah terjadi sejak pertengahan tahun lalu. Kenaikan komponen harga diatur pemerintah telah merubah pola mean-reversion dari komponen harga bergejolak.

Deflasi harga bergejolak MtM menurun dari -1,62% pada Oktober 2022 menjadi -0,22% pada bulan November 2022. Menurut BPS, jenis-jenis komoditas yang mengalami penurunan harga pada November 2022 meliputi cabai merah dan cabai rawit. Sebaliknya, jenis-jenis komoditas yang mengalami kenaikan harga adalah beras, telur ayam ras, tomat, tempe, tahu mentah, sawi hijau, bawang merah, rokok kretek filter, rokok putih, dan emas perhiasan.

Secara garis besar, inflasi inti MtM lebih disebabkan peningkatan harga pada sisi penawaran. Di sisi lain, komponen harga bergejolak MtM selama empat bulan berturut turut mengalami deflasi membentuk pola mean-reversion menuju inflasi di bulan Desember. didorong oleh kenaikan signifikan dari komponen harga diatur pemerintah pada dua bulan yang lalu. Inflasi harga bergejolak diekspektasikan akan terus mendorong mean-reversion komponen harga bergejolak sehingga akan terjadi inflasi moderat di Desember 2022.

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Nov '22)
5,42%

Inflasi Umum MtM (Nov '22)
0,09%

Inflasi Inti (Nov '22)
3,30%

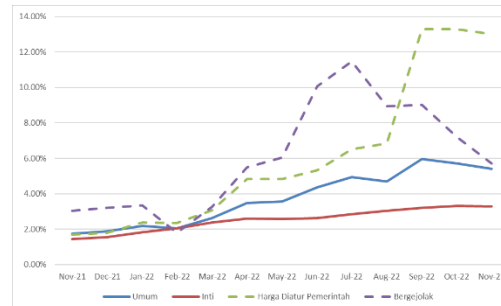
Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Nov '22)
13,01%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Nov '22)
5,70%

Inflasi Umum* (Des '22)
5,00%-5,50%

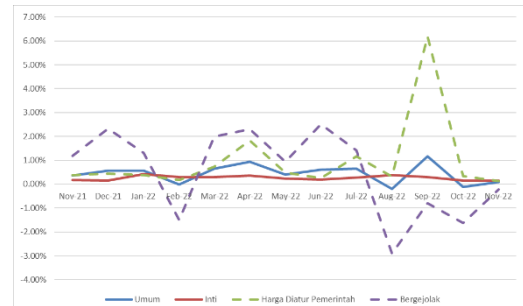
*) Forecast

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Inflasi MtM November 2022 Didorong oleh Kenaikan Harga Perawatan Pribadi dan Perlengkapan Rumah Tangga

Data inflasi sektoral menunjukkan inflasi MtM terbesar terjadi pada sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,44%) dan perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,23%) (Tabel 1). Seluruh kelompok pengeluaran lainnya mengalami inflasi pada November 2022, kecuali tiga sektor, yaitu bahan makanan (-0,20%), energi (-0,02%), dan makanan, minuman, dan tembakau (-0,01%). Sektor energi mengalami deflasi pertama sejak 14 bulan terakhir sedangkan sektor makanan, minuman, dan tembakau tercatat mengalami deflasi pada empat bulan terakhir.

Sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya pada November 2022 mengalami inflasi YoY sebesar 5,48% dan inflasi MtM sebesar 0,44%. Inflasi pada sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya memberikan sumbangan inflasi pada November 2022 sebesar 0,35% pada inflasi YoY dan 0,03% pada inflasi MtM. Subkelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah subkelompok perawatan pribadi (7,18%) sedangkan yang terendah adalah subkelompok perlindungan sosial (1,69%). Penting untuk dicatat bahwa kelompok ini telah mengalami inflasi selama 16 bulan berturut-turut. Selain disebabkan kenaikan harga energi, depresiasi rupiah terhadap US dollar ikut berkontribusi dalam membentuk pola inflasi ini.

Sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga pada November 2022 mengalami inflasi YoY sebesar 4,96% dan inflasi MtM sebesar 0,23%. Inflasi pada sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga memberikan sumbangan inflasi pada November 2022 sebesar 0,30% pada inflasi YoY dan 0,01% pada inflasi MtM. Subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum mengalami inflasi tertinggi sebesar 5,87% sedangkan subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar mengalami inflasi terendah sebesar 2,21%. Komoditas yang paling berkontribusi terhadap inflasi sektor ini adalah sabun detergen bubuk/cair dan upah asisten rumah tangga.

Pada November 2022, seluruh kota IHK di Indonesia (90 kota) mengalami inflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Tanjung Selor dengan nilai 9,20%, sementara yang terendah tercatat di Ternate yaitu sebesar 3,26%.

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Nov '22)
5,42%

Inflasi Umum MtM (Nov '22)
0,09%

Inflasi Inti (Nov '22)
3,30%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Nov '22)
13,01%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Nov '22)
5,70%

Inflasi Umum* (Des '22)
5,00%-5,50%

*) Forecast

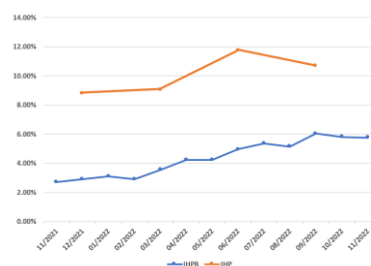
Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor MtM	Jul-22	Aug-22	Sep-22	Oct-22	Nov-22
Energi	0.80%	0.76%	10.13%	0.45%	-0.02%
Bahan Makanan	1.35%	-2.64%	-0.68%	-1.49%	-0.20%
Makanan, Minuman dan Tembakau	1.16%	-1.80%	-0.30%	-0.96%	-0.01%
Pakaian dan Alas Kaki	0.23%	0.02%	0.20%	0.09%	0.12%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0.47%	0.58%	0.16%	0.18%	0.07%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.25%	0.25%	0.35%	0.18%	0.23%
Kesehatan	0.08%	0.11%	0.57%	0.21%	0.20%
Transportasi	1.13%	-0.08%	8.88%	0.35%	0.01%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0.01%	-0.03%	-0.03%	-0.07%	0.02%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.33%	0.21%	0.31%	0.16%	0.22%
Pendidikan	0.34%	1.85%	0.21%	0.15%	0.02%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.34%	0.33%	0.57%	0.30%	0.10%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.27%	0.29%	0.28%	0.24%	0.44%

Sumber: CEIC

Gambar 3 dan Gambar 4 di bawah menunjukkan pergerakan inflasi IHPB *Year on Year* (YoY) dan *Month to Month* (MtM). IHPB terlihat memiliki tren peningkatan selama satu tahun ke belakang, namun tengah mengalami perlambatan selama dua bulan ke belakang. Inflasi IHPB selama bulan November 2022 tercatat pada 5,74% (YoY), turun 0,06% dari inflasi bulan Oktober 2022. Sementara itu, inflasi MtM tercatat di angka 0,27%, kembali naik ke nilai positif dimana sebelumnya tercatat pada -0,04% pada bulan Oktober 2022.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) bulan November 2022 tercatat pada level 113.02, naik sebesar 0,5 poin dibandingkan bulan sebelumnya, Oktober 2022. Kenaikan ini didorong oleh kenaikan harga kelapa sawit, telur ayam ras, minyak goreng, dan rokok kretek dengan filter. Sektor pertanian mencatatkan peningkatan MtM sebesar 0,42%, kembali mengikuti pola setelah sebelumnya mencatatkan penurunan sebesar 1,23% selama bulan Oktober 2022 terhadap September 2022. Di saat yang bersamaan, Sektor Industri mengalami kenaikan tipis sebesar 0,23% (MtM) dan Sektor Pertambangan dan Penggalan masih konsisten naik dengan 0.37% MtM. Kenaikan MtM pada sektor industri tercatat naik tipis

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Nov '22)
5,42%

Inflasi Umum MtM (Nov '22)
0,09%

Inflasi Inti (Nov '22)
3,30%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Nov '22)
13,01%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Nov '22)
5,70%

Inflasi Umum* (Des '22)
5,00%-5,50%

*) Forecast

0,03%, dimana pada bulan Oktober 2022 juga tercatat naik 0,20% dari bulan sebelumnya. Sementara pertumbuhan di sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami perlambatan, dimana kenaikan MtM November 2022 kembali tercatat turun, dengan penurunan 1.05 poin persentase, dan sebelumnya juga mengalami penurunan 0,79 poin persentase dari kenaikan September. Indeks Harga Perdagangan Internasional (IHPI) Bulan oktober mencatatkan kenaikan pada indeks harga barang-barang ekspor, sementara indeks harga barang-barang impor mengalami penurunan. Indeks harga barang-barang ekspor tercatat naik 1,36% (MtM) setelah sebelumnya mengalami penurunan sejak Juli 2022. Indeks harga barang-barang impor masih mengalami penurunan dengan besaran 1,70% (MtM). Penurunan ini merupakan penurunan bulan ketiga secara berturut-turut sejak Agustus 2022.

Sektor Pertambangan dan Penggalian kembali mencatatkan inflasi YoY 2 digit, dengan 10,36% di bulan November 2022. Ini menjadi bulan ketiga dimana inflasi sektor Pertambangan dan Penggalian berada di atas 10%. Sektor industri mengalami penurunan inflasi YoY sebesar 0,21 poin persentase, dimana pada bulan November 2022 tercatat kenaikan sebesar 6,42% (YoY), dari yang sebelumnya 6,63% pada bulan Oktober. Pada IHPI, disinflasi terjadi cukup masif, dimana barang-barang impor dan ekspor 'hanya' mengalami kenaikan sebesar 4,22% (YoY) dan 3,20% (YoY) di bulan Oktober, dimana angka ini jauh lebih rendah ketimbang bulan-bulan sebelumnya. Untuk komoditas impor, kenaikan YoY pada bulan Agustus dan September tercatat masing-masing pada level 11,02% dan 9,75%, sedangkan untuk komoditas ekspor tercatat pada 9,49% dan 5,94%.

Kelompok Bangunan/Konstruksi kembali mengalami kenaikan di bulan November 2022. Kelompok bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan mengalami kenaikan tertinggi dengan 9,64%. disusul oleh Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian dengan kenaikan 7,19%, Kelompok Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi naik sebesar 6,24 persen, Kelompok Bangunan Lainnya naik sebesar 5,38 persen, dan Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal naik sebesar 4,82 persen.

Kenaikan (YoY) bahan bangunan tercatat cukup tinggi, dimana solar mengalami kenaikan sebesar 36,96%, aspal 13,70%, dan semen 10,53%. Lebih lanjut, pasir juga mengalami kenaikan sebesar 9,68%. Solar, aspal, dan pasir juga tercatat mengalami kenaikan MtM, dengan masing-masing mengalami kenaikan 0,83%, 0,71% dan 0,27%. Di sisi lain, bahan bangunan yang mengalami penurunan MtM pada bulan November 2022 di antaranya adalah kayu gelondongan, papan, dan lapis, pipa PVC, kaca lembaran, rangka atap baca, juga paku, mur, dan sejenisnya.

Bank Indonesia kembali meningkatkan BI 7-day (Reverse) Repo Rate (BI 7DRR) sebesar 50 *basis points* (bps) dari semula 4,75% menjadi 5,25%. Perilisan Surat Berharga Negara (SBN) terbaru, Sukuk Tabungan 009 (ST009) juga terlihat diminati oleh masyarakat. Kuota awal penerbitan ST009 senilai Rp3 triliun ludes habis, sehingga dilakukan penambahan kuota hingga beberapa kali. Nilai pemesanan hingga lebih dari Rp10 triliun rupiah berhasil diraih oleh ST009.

Libur Hari Raya Natal 2022 dan tahun baru 2023 merupakan perayaan Natal dan tahun baru dengan tingkat keleluasaan paling tinggi sejak Natal 2019 dan tahun baru 2020. Hari Raya Natal 2022 dan cuti bersama pada tanggal 26 Desember 2022 menjadikan kesempatan bagi masyarakat yang hendak merayakan akhir tahun bersama keluarga. Kenaikan pada biaya

Inflasi Bulanan

Desember 2022

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Nov '22)
5,42%

Inflasi Umum MtM (Nov '22)
0,09%

Inflasi Inti (Nov '22)
3,30%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Nov '22)
13,01%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Nov '22)
5,70%

Inflasi Umum* (Des '22)
5,00%-5,50%

*) Forecast

8 DECENT WORK AND
 ECONOMIC GROWTH



transportasi, baik darat, laut, maupun udara, menjadi hal yang perlu diwaspadai. Kenaikan harga BBM Non-subsidi di awal bulan Desember akan menjadi salah satu faktor kunci atas kenaikan biaya perjalanan masyarakat, khususnya mereka yang memutuskan untuk melakukan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi. *Spending spree* menjelang akhir tahun juga dapat meningkatkan harga barang-barang di pasaran.

Di saat yang bersamaan, perekonomian Eropa sedang mengalami waktu kritis. Permintaan energi di musim dingin yang meningkat, menyebabkan harga-harga komoditas energi naik. Per 30 November 2022, harga bahan bakar gas dan listrik di Inggris dan Belanda telah mengalami kenaikan, mengikuti suhu udara yang semakin menurun. Kecepatan angin yang tetap rendah juga membatasi pasokan energi listrik dari pembangkit tenaga angin. Ketegangan antara Ukraina dan Rusia masih menjadi salah satu faktor penting pada ancaman krisis energi Eropa kali ini. Jerman menghadapi kenaikan hingga 38,4% atas komoditas energi dibandingkan dengan November 2021. Suplai gas Rusia yang dilaporkan menurun 80% dari tahun lalu memberatkan Uni Eropa untuk beraktivitas, dimana suplai tersebut menjadi penting untuk keperluan penghangat, aktivitas industri, dan pembangkitan listrik, terutama di musim dingin. Inflasi tinggi yang melanda Uni Eropa dapat berdampak pada perekonomian global. Tercatat, inflasi November 2022 Uni Eropa berada pada level 10%. Angka tersebut merupakan rata-rata dari nilai inflasi yang terjadi di negara-negara anggota Uni Eropa, yang nilainya sangat bervariasi. Latvia, Estonia, dan Lithuania melaporkan inflasi di atas 20%, sedangkan Spanyol menjadi yang paling rendah dengan 6,6%. *European Central Bank* (ECB) mendeklarasikan bahwa mereka berencana untuk kembali meningkatkan tingkat suku bunga sebagai upaya pengendalian inflasi. Karenanya, kuat kemungkinan naiknya BI 7DRR akan kembali terjadi di bulan Desember atau Januari nanti.

Menuju penghujung tahun, kami memprediksikan tingkat inflasi pada rentang 5,0% - 5,5% (YoY) dan inflasi kurang lebih 1% (MtM) pada bulan Desember 2022. Inflasi tahunan pada tahun 2022 dapat dikatakan telah berada di atas target inflasi BI. Evaluasi *inflation targeting* dan *forecast* menuju tahun 2023 menjadi penting untuk menjaga stabilitas perekonomian dan optimisme masyarakat, terutama dengan ketidakpastian yang menyelimuti tahun 2023.